

**GAMBARAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA
PEREMPUAN DENGAN LATAR BELAKANG
ORANG TUA TUNGGAL DI SMA NEGERI 9 PADANG**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
NADIA FILAWATY CHANIAGO
NIM/BP. 19006187/2019

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**GAMBARAN KEPERCAYAAN DIRI PADA
SISWA PEREMPUAN DENGAN LATAR
BELAKANG ORANG TUA TUNGGAL
DI SMA NEGERI 9 PADANG**

Nama : Nadia Filawaty Chaniago
NIM/BP : 19006187/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 09 November 2023

Disetujui oleh:

Ketua Departemen



Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons
NIP. 19900601 201504 1 002

Pembimbing Akademik



Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons
NIP. 19900601 201504 1 002

PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Gambaran Kepercayaan Diri Pada Siswa Perempuan
dengan Latar Belakang Orangtua Tunggal di SMA Negeri
9 Padang

Nama : Nadia Filawaty Chaniago

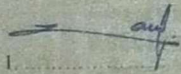

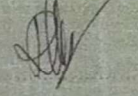
NIM/BP : 19006187/2019

Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 09 November 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dr. Zedrian Ardi, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota 1	Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota 2	Rahmi Dwi Febriani, S.Pd., M.Pd.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nadia Filawaty Chaniago
NIM/BP : 19006187/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Gambaran Kepercayaan Diri Pada Siswa Perempuan dengan Latar Belakang Orangtua Tunggal di SMA Negeri 9 Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 09 November 2023

Saya yang menyatakan,



Nadia Filawaty Chaniago

NIM. 19006187

ABSTRAK

Nadia Filawaty Chaniago. 2023. Gambaran Kepercayaan Diri pada Siswa Perempuan dengan Latar Belakang Orang Tua Tunggal di SMA Negeri 9 Padang. *Skripsi*. Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kepercayaan diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya siswa perempuan dengan latar belakang orang tua tunggal yang masih belum memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya, sering menyendiri dan menutup diri. Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) mendeskripsikan kepercayaan diri berdasarkan aspek keyakinan akan kemampuan diri, (2) mendeskripsikan kepercayaan diri berdasarkan aspek optimis, (3) mendeskripsikan kepercayaan diri berdasarkan aspek objektif, (4) mendeskripsikan kepercayaan diri berdasarkan aspek bertanggung jawab, (5) mendeskripsikan kepercayaan diri berdasarkan aspek rasional.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel siswa perempuan kelas XI dan XII tahun ajaran 2023/2024 yang tinggal dengan orang tua tunggal sebanyak 34 orang siswa perempuan yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner kepercayaan diri siswa. Analisis data menggunakan teknik deskriptif persentase.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kepercayaan diri siswa perempuan dengan latar belakang orang tua tunggal di SMA Negeri 9 Padang secara umum berada pada kategori rendah (67,65%), yang terdiri dari: (1) aspek keyakinan akan kemampuan diri pada kategori rendah (76,47%), (2) aspek optimis pada kategori rendah (73,53%), (3) aspek objektif pada kategori rendah (61,76%), (4) aspek bertanggung jawab pada kategori sangat rendah (67,65%), (5) aspek rasional pada kategori rendah (58,82%).

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Siswa Perempuan, Orang Tua Tunggal

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, karunia, serta hidayah dan berkah-Nya kepada kita semua, khususnya kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Kepercayaan Diri pada Siswa Perempuan dengan Latar Belakang Orang Tua Tunggal di SMA Negeri 9 Padang”. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti banyak mendapatkan bantuan dan dorongan, serta nasihat dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons. selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau untuk membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd dan Ibu Rahmi Dwi Febriani, S.Pd., M.Pd., selaku tim kontributor yang telah bersedia untuk meluangkan waktu dan memberi arahan
3. Bapak/Ibu Dosen Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada peneliti selama masa perkuliahan.
4. Bapak Ramadi selaku staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi selama masa perkuliahan.
5. Kedua orang tua tercinta, Mama Asnawati dan Papa Syafril serta Abang Renfilian Chaniago dan Kakak Wina Rilasty Chaniago yang selalu memberikan dukungan, semangat, kasih sayang dan perhatian baik moril maupun materil demi kelancaran pembuatan skripsi ini.

6. Pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu demi satu, yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, atas dasar itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Padang, 09 November 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	viii
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Asumsi Penelitian.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kepercayaan Diri	11
1. Pengertian Kepercayaan Diri.....	11
2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri	12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	13
4. Ciri-ciri Kepercayaan Diri	15
B. Remaja Perempuan	18
C. Orang Tua Tunggal.....	19
D. Gambaran Kepercayaan Diri pada Siswa Perempuan dengan Latar Belakang Orang Tua Tunggal.....	20
E. Penelitian Relevan.....	21
F. Kerangka Konseptual.....	23

BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel.....	24
C. Jenis Data dan Sumber Data	27
D. Definisi Operasional	28
E. Instrumen Penelitian	29
F. Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	36
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	40
C. Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.....	46
BAB V PENUTUP	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	50
DAFTAR RUJUKAN	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Siswa Perempuan kelas XI dan XII tahun ajaran 2023/2024, SMA Negeri 9 Padang.....	25
Tabel 2.	Sampel Penelitian.....	26
Tabel 3.	Skor Jawaban Kuesioner.....	30
Tabel 4.	Kisi-kisi Instrumen Variabel Kepercayaan Diri.....	30
Tabel 5.	<i>Reliability Statistic</i> Kepercayaan Diri Siswa.....	33
Tabel 6.	Kategori Skor Kepercayaan Diri Siswa.....	35
Tabel 7.	Distribusi Frekuensi dan Presentasi Kepercayaan Diri Siswa.....	36
Tabel 8.	Distribusi Frekuensi dan Presentasi Kepercayaan Diri Siswa Berdasarkan Aspek Keyakinan Akan Kemampuan Diri.....	37
Tabel 9.	Distribusi Frekuensi dan Presentasi Kepercayaan Diri Siswa Berdasarkan Aspek Optimis.....	38
Tabel 10.	Distribusi Frekuensi dan Presentasi Kepercayaan Diri Siswa Berdasarkan Aspek Objektif.....	38
Tabel 11.	Distribusi Frekuensi dan Presentasi Kepercayaan Diri Siswa Berdasarkan Aspek Bertanggung Jawab.....	39
Tabel 12.	Distribusi Frekuensi dan Presentasi Kepercayaan Diri Siswa Berdasarkan Aspek Rasional.....	40

GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual 23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian Sebelum Judge.....	58
Lampiran 2. Tabulasi Rekap Judge Instrumen Penelitian.....	65
Lampiran 3. Tabulasi Hasil Uji Validitas	73
Lampiran 4. Instrumen Penelitian Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas.....	80
Lampiran 5. Tabulasi Data Hasil Penelitian	87
Lampiran 6. Surat Penugasan untuk Menyeminarkan Proposal	89
Lampiran 7. Surat Izin Menimbang (<i>Judge</i>) Angket	91
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	92
Lampiran 9. Surat Keterangan Sekolah telah Melakukan Penelitian.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah tempat sosialisasi pertama bagi anak di dalam kehidupannya. Dalam sebuah keluarga para anggota keluarga diikat oleh kepentingan dan tujuan bersama. Hanya saja jalan kehidupan seseorang terkadang tidak sejalan dengan keinginannya. Dalam kenyataannya sesuatu dapat saja berubah, sementara itu manusia dan kehidupannya secara konstan pun mengalami perubahan. Sama halnya dengan kehidupan keluarga, tidak jarang terjadi ketidakharmonisan di antara anggota-anggota yang terdapat di dalamnya tidak terkecuali antara suami dan istri. Disharmoni ini tidak jarang mengakibatkan terjadinya perceraian antara keduanya (Putri dan Darmawanti, 2015).

Setelah terjadi perceraian, secara otomatis akan terjadi perubahan status serta perubahan hak dan kewajiban. Perceraian antara suami dan istri dapat memberikan dampak negatif bagi anak, karena berakhirnya pernikahan memiliki konsekuensi pada anak-anak mereka. Ketika orang tua sibuk bekerja, komunikasi dengan anak menjadi kurang baik, dan kurang perhatian serta jarang bercengkrama dengan anak. Tentunya anak akan merasa kesepian, anak menjadi pendiam, bingung, cemas, gelisah dan sulit untuk membentuk kepribadian mereka. Padahal kehadiran ibu dan ayah dalam proses pengasuhan anak dapat berdampak besar pada perkembangan fisik dan psikologis anak (Ashari, 2018).

Suami dan istri merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, saling mendukung dan melengkapi dalam menjalankan fungsi keluarga. Dalam mencari nafkah, mengasuh dan mendidik anak suami-istri harus saling berbagi tugas. Akan tetapi bagaimana jika salah satu dari orang tua yaitu suami atau istri tidak ada. Banyak dijumpai dalam kehidupan diberbagai daerah, seorang ibu atau ayah (*single parent*) yang membesarkan anaknya seorang diri atau anak-anak dibesarkan tanpa adanya seorang ayah atau ibu yang mendampingi (Save, 2002; Pratama, 2022)

Jika seorang ibu membesarkan anak mulai dari merawat, mendidik dan mencari nafkah supaya anaknya dapat tumbuh dengan baik dan menjadi anak yang membanggakan, maka akan lebih sulit baginya. Untuk membesarkan anak seorang diri tanpa adanya seorang suami yang seharusnya menjadi kepala keluarga dan mencari nafkah sebagai seorang ayah terpaksa dilakukan dan menjadi kewajiban ibu. Karena ibu harus menggantikan peran dan posisi ayah menjadi kepala keluarga serta mencari nafkah demi kelangsungan hidupnya dan anaknya (Pratama, 2022).

Dampak negatif yang disebabkan karena perceraian orang tua dapat terkendala dalam menunaikan tugas mereka yang pokok seperti, interaksi yang membangun antara anak dengan orang tua terjadi di dalam keluarga. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dari kondisi orang tua bercerai bagi anak yaitu seperti mengalami kesedihan, memahami bahwa perceraian berarti kehilangan, merasa sebagai sebab dari perpecahan dan merasa tidak

punya tempat untuk berlabuh (Aristiani, 2016). Hal ini tak jarang dialami dan paling berdampak pada fase remaja.

Masa remaja adalah periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang mengalami perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Santrock, 2007; Wahyuni, 2019; Neviyarni, 2020; Rais, 2022). Terdapat perubahan pada masa remaja baik dalam perubahan biologis maupun psikologis. Karakter dan sikap dibentuk pada masa-masa ini untuk persiapan anak di usia dewasa. Oleh karena itu, remaja cenderung membutuhkan kasih sayang dan dukungan dari orang-orang terdekatnya, terutama keluarga kehadiran keluarga dan teman-teman dekat sangat diperlukan pada masa-masa ini (Gunarsa, 2008; Frieda & Tamburian, 2019). Di usia remaja ini, anak sedang mencari jati dirinya yang sesungguhnya maka dibutuhkan kepercayaan diri dalam dirinya.

Kepercayaan diri pada remaja dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah faktor orang tua. Dukungan orang tua seperti kasih sayang, penerimaan dan memberikan kebebasan pada anak-anaknya dengan batasan tertentu serta keadaan keluarga yang baik sangat mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri seseorang (Santrock, 2003; Putri et al., 2017). Percaya diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya (Aristiani, 2016).

Sebagai makhluk sosial yang memiliki hubungan yang erat dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar, penting bagi seorang individu untuk dapat diterima dalam suatu lingkungan sosial. Salah satu faktor yang dapat

mempengaruhi individu diterima di lingkungan sosialnya yaitu kepercayaan diri, hal tersebut dapat mendorong individu untuk berhubungan dengan orang lain (Santrock,2002). Individu yang kurang memiliki kepercayaan diri cenderung akan menganggap dirinya tidak berharga dan memandang dirinya rendah ketika menghadapi respon dari lingkungannya. Remaja yang memiliki sikap demikian akan merasa takut jika membuat kesalahan, takut diremehkan, dan takut mendapat kritikan dari orang di sekitarnya. Sebaliknya, remaja yang memiliki kepercayaan diri akan lebih mudah dalam bergaul dengan orang lain, dapat mengontrol perilaku, dan cenderung lebih mudah untuk menikmati hidupnya (Dianningrum & Satwika, 2021).

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif. Kepercayaan diri merupakan modal dasar seorang manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhannya sendiri. Setiap manusia memiliki kebutuhan untuk bebas berpikir dan berperasaan untuk tumbuh menjadi manusia dengan rasa percaya diri (Ramadhani & Putrianti, 2014).

Salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun rasa percaya diri yaitu dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan yang dimiliki harus dikembangkan dan dimanfaatkan agar menjadi produktif dan berguna bagi orang lain (Hakim, 2002; Vandini, 2016). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah sikap dan keyakinan akan

kemampuan yang dimiliki diri sendiri dan muncul disebabkan adanya sikap positif terhadap kemampuannya, sehingga tidak ragu dalam mengambil keputusan dan tidak terpengaruh oleh orang lain.

Kepercayaan diri adalah mengapresiasi dan menilai diri sendiri (Utomo & Harmiyanto, 2016). Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai (Ifdil et al., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurika & Asyanti (2016) terhadap 70 siswa dan siswi SMPN 04 Tambun selatan dan 72 siswa dan siswi SMAN 3 Bekasi, menyebutkan bahwa jenis kelamin sangat mempengaruhi tingkat percaya diri individu. Secara spesifik penelitian ini menyebutkan bahwa rata-rata kepercayaan diri perempuan sebesar 65,86 sedangkan pada laki-laki sebesar 66,89. Artinya perempuan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah dari laki-laki.

Hasil penelitian di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fatma (2015), yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada perbedaan kepercayaan diri yang ditinjau dari jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Temuan tersebut sesuai dengan teori Hurlock (1993) bahwa terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri menurut

jenis kelamin. Dapat disimpulkan bahwa siswa perempuan memiliki kepercayaan diri yang lebih rendah dibandingkan siswa laki-laki.

Penelitian yang dilakukan Pratama (2022) kepada 5 orang remaja yang dapat disimpulkan bahwa remaja *broken home* di Desa Pagar Dewa Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu mereka memiliki kepercayaan diri yang rendah, merasa sedih, kecewa dan sakit hati dengan kondisinya saat ini.

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan 16 orang siswa perempuan yang mana tinggal dengan orang tua tunggal. Didukung oleh hasil wawancara peneliti pada tanggal 18 Mei 2023 dengan salah satu siswa perempuan SMA Negeri 9 Padang dengan latar belakang tinggal dengan orang tua tunggal, siswa tersebut mengatakan bahwa dirinya merasa kurang percaya diri. Siswa mengaku sering menutup diri dan lebih sering menjauh diri dari pergaulan dengan teman-temannya. Siswa tidak memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya, cenderung meminta bantuan orang lain untuk mengerjakan sesuatu, tidak bisa bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan dan cenderung menyalahkan orang tua ketika mengalami kegagalan.

Hal ini menarik perhatian peneliti untuk melanjutkan penelitian kepada siswa perempuan dengan latar belakang orang tua tunggal yang memiliki masalah dengan kepercayaan dirinya. Dalam hal ini peran bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada di SMA Negeri 9 Padang

tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Gambaran Kepercayaan Diri pada Siswa Perempuan dengan Latar Belakang Orang Tua Tunggal”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya siswa perempuan yang masih belum memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya
2. Adanya siswa perempuan yang tidak ingin berinteraksi dengan teman-teman sebayanya
3. Adanya siswa perempuan merasa kesulitan untuk meningkatkan kepercayaan dirinya dengan latar belakang orang tua tunggal
4. Adanya siswa perempuan yang menjauhi diri dari pergaulan
5. Adanya siswa perempuan yang sering menyendiri
6. Adanya siswa perempuan yang menutup diri
7. Adanya siswa perempuan yang malu dengan kondisi tinggal dengan orang tua tunggal

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti terfokus pada gambaran kepercayaan diri pada siswa perempuan dengan latar belakang orang tua tunggal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran kepercayaan diri pada siswa perempuan dengan latar belakang orang tua tunggal ditinjau dari aspek Keyakinan Akan Kemampuan Diri?
2. Bagaimana gambaran kepercayaan diri pada siswa perempuan dengan latar belakang orang tua tunggal ditinjau dari aspek Optimis?
3. Bagaimana gambaran kepercayaan diri pada siswa perempuan dengan latar belakang orang tua tunggal ditinjau dari aspek Objektif?
4. Bagaimana gambaran kepercayaan diri pada siswa perempuan dengan latar belakang orang tua tunggal ditinjau dari aspek Bertanggung jawab?
5. Bagaimana gambaran kepercayaan diri pada siswa perempuan dengan latar belakang orang tua tunggal ditinjau dari aspek Rasional?

E. Asumsi Penelitian

Adapun yang menjadi asumsi dari penelitian ini adalah kepercayaan diri yang berbeda dari setiap siswa perempuan yang memiliki latar belakang orang tua tunggal.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan gambaran kepercayaan diri pada siswa perempuan dengan latar belakang orang tua tunggal di tinjau dari aspek Keyakinan Akan Kemampuan Diri.
2. Mendeskripsikan gambaran kepercayaan diri pada siswa perempuan dengan latar belakang orang tua tunggal di tinjau dari aspek Optimis.
3. Mendeskripsikan gambaran kepercayaan diri pada siswa perempuan dengan latar belakang orang tua tunggal di tinjau dari aspek Objektif.
4. Mendeskripsikan gambaran kepercayaan diri pada siswa perempuan dengan latar belakang orang tua tunggal di tinjau dari aspek Bertanggung jawab.
5. Mendeskripsikan gambaran kepercayaan diri pada siswa perempuan dengan latar belakang orang tua tunggal di tinjau dari aspek Rasional.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi keilmuan bimbingan dan konseling, terutama hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dan memberikan masukan bagi ilmu bimbingan dan konseling tentang bagaimana meningkatkan kepercayaan diri siswa perempuan dengan latar belakang orang tua tunggal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru bimbingan dan konseling dalam membuat program, memberikan layanan bimbingan dan konseling bagaimana cara meningkatkan kepercayaan diri siswa perempuan dengan latar belakang orang tua tunggal.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang bagaimana kepercayaan diri siswa dan pentingnya dukungan orang tuanya, sehingga diharapkan dapat memberikan kebijakan yang tepat dalam pembentukan kepercayaan diri di dalam diri siswa.

c. Bagi Orang Tua

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam menerapkan dukungan yang tepat untuk mengoptimalkan kepercayaan diri siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar dapat lebih dikembangkan dalam materi-materi lainnya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa perempuan dengan latar belakang orang tua tunggal.